

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian permodelan hubungan infrastruktur jalan, air bersih, dan listrik terhadap kemiskinan yang terdapat di Kabupaten Malang adalah:

1. Karakteristik kemiskinan yang di gunakan adalah *headcount index*, *poverty gap index*, *poverty severity index*, dan *human poverty index*. Sedangkan karakteristik dari variabel bebas berupa jalan adalah panjang jalan kondisi baik, panjang jalan kondisi sedang, panjang jalan buruk, total panjang jalan, lebar jalan maksimum, lebar jalan minimum, lebar jalan rata-rata, jarak antara desa ke kecamatan, jarak desa ke Kabupaten Malang. Pada variabel bebas air bersih terdapat jumlah pengguna air bersih sumur, PDAM, HIPPAM Masyarakat, sungai, mata air, dan tidak terdapat akses air bersih. Pada variabel bebas listrik terdapat pengguna PLN, Non PLN, dan masyarakat yang belum teraliri listrik.
2. Terdapat empat permodelan spasial dari permodelan hubungan infrastruktur jalan, air bersih, dan listrik terhadap kemiskinan berdasarkan atas nilai R^2 , jumlah variabel bebas yang berpengaruh, model dari *spatial lag*, dan terdapat bobot spasial (W).

a. Permodelan *headcount index*

$$Y_1 = 0,4748088 W + 0,003577307 X_{12} + 10,35503$$

Keterangan:

Y_1 : *Headcount index*

X_{12} : HIPPAM Masyarakat

Permodelan *headcount index* variabel bebas yang mempengaruhi yaitu HIPPAM Masyarakat. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 35,6% nilai *headcount index* atau Y_2 dapat dijelaskan oleh variabel bebas berupa HIPPAM Masyarakat sedangkan 64,4% ditentukan oleh faktor lain. Nilai *headcount index* dipengaruhi oleh jumlah desa yang berdekatan secara spasial. Nilai spasial yaitu positif yang menunjukkan semakin banyak desa yang bertetangga dalam wilayah studi maka nilai *headcount index* akan semakin besar.

b. Permodelan *poverty gap index*

$$Y_2 = 0,3041783 W + 0,1829313 X_8 - 0,09877042 X_9 - 0,001400308 X_{16} + 8,304513$$

Keterangan:

Y_2 : *Poverty Gap Index*

W : Bobot Spasial (Desa yang bertetangga)

X_8 : Jarak desa ke kecamatan (km)

X_9 : Jarak desa ke kabupaten (km)

X_{16} : PLN (KK)

Permodelan *poverty gap index* variabel bebas yang mempengaruhi yaitu jarak desa ke kecamatan, jarak desa ke kabupaten, dan PLN. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 48,7% nilai *poverty gap index* atau Y_2 dapat dijelaskan oleh variabel bebas berupa jarak desa ke kecamatan, jarak desa ke kabupaten, dan PLN, sedangkan 51,3% ditentukan oleh faktor lain. Nilai *poverty gap index* dipengaruhi oleh jumlah desa yang berdekatan secara spasial. Nilai spasial yaitu positif yang menunjukkan semakin banyak desa yang bertetangga dalam wilayah studi maka nilai *poverty gap index* akan semakin besar.

c. Permodelan *poverty severity index*

$$Y_3 = 0,4072275 W - 0,0009018647 X_{12} - 0,0004275554 X_{16} + 1,864418$$

Keterangan:

Y_3 : *Poverty Severity Index*

W : Bobot Spasial (Desa yang bertetangga)

X_{12} : HIPPAM Masyarakat (KK)

X_{16} : PLN (KK)

Permodelan *poverty severity index* variabel bebas yang mempengaruhi yaitu HIPPAM Masyarakat dan PLN. Nilai tersebut menunjukkan bahwa 37,9% nilai *poverty severity index* atau Y_3 dapat dijelaskan oleh variabel bebas berupa HIPPAM Masyarakat dan PLN, sedangkan 62,1% ditentukan oleh faktor lain. Nilai *poverty severity index* dipengaruhi oleh jumlah desa yang berdekatan secara spasial. Nilai spasial yaitu positif yang menunjukkan semakin banyak desa yang bertetangga dalam wilayah studi maka nilai *poverty severity index* akan semakin besar.

5.2 Saran

Pada penelitian hubungan infrastruktur jalan, air bersih, dan listrik di Kabupaten Malang dapat memberikan saran serta masukan kepada pemerintah dan akademisi, yaitu:

1. Pemerintah

Adanya hubungan infrastruktur dengan kemiskinan. Pada *poverty gap index* dipengaruhi oleh mata air dan PLN. Pada *poverty severity index* dipengaruhi oleh pengguna PLN. Sehingga masukan oleh pemerintah yaitu untuk meningkatkan prasarana air bersih, dan listrik PLN. Sehingga dapat menurunkan prosentase dan ketimpangan kemiskinan.

2. Akademisi

Dapat dilakukan penyempurnaan kelemahan studi dengan menggunakan variabel prasarana lain seperti parasarana irigasi, komunikasi, dan sanitasi terhadap tingkat kemiskinan dan prosentase kemiskinan. Selain itu juga dapat menggunakan variabel lain menurut *World Bank Institute* (2005) yang terdapat pada tiap karakteristik yang berhubungan terhadap kemiskinan. Selain itu dapat menggunakan analisis lain yaitu CART (*Classification and Regression Tree models*) dan MARS (*Multiple-Adaptive Regression Splines*) Models.

